

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN  
PERAWATAN LUKA EPISIOTOMI PADA PERSALINAN NORMAL  
DI RUANG CEMPAKA RSUD DR. SOEHADI PRIJONEGORO  
SRAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



**Disusun Oleh :**

**TINTIN NUR RAHAYU**  
**NIM. 2011122152**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA  
2017**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang dinantikan ibu dan keluarga selama sembilan bulan. Menurut Jaringan Nasional Pelatihan Klinis Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR) tahun 2008, persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa di sertai penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi yang menyebabkan perubahan pada serviks dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ketika plasenta sudah lahir dengan lengkap, maka pada saat itu ibu akan memulai masa nifas secara bertahap selama kira-kira 6 minggu sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula.

Masa Nifas merupakan masa yang cukup penting untuk dipantau oleh petugas kesehatan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan berbagai masalah pada ibu seperti infeksi. Infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para petugas kesehatan memberikan perhatian yang besar pada masa ini (Sulistyawati, 2009).

Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan petugas kesehatan selama masa nifas ialah memberikan perawatan. Perawatan yang diberikan harus mendukung dalam proses penyembuhan dan pengembalian kondisi tubuh kepada keadaan sebelum hamil. Perawatan yang memerlukan teknik khusus

dan ketelitian dalam masa nifas ialah merawat luka pada perineum. Ada dua kemungkinan penyebab luka yang dijumpai, yaitu luka karena robekan dari dorongan kepala janin yang spontan serta tidak terkontrol, dan luka karena episiotomi yang dilakukan secara sengaja oleh petugas kesehatan.

Luka episiotomi dilakukan untuk melebarkan jalan lahir guna menghindari robekan yang tidak teratur. Tidak semua ibu bersalin normal dilakukan tindakan ini. Banyak juga ibu yang perineumnya mampu beradaptasi dan siap menerima kelahiran seorang bayi tanpa mengalami robekan. Namun tindakan episiotomi semakin sering terjadi. Dalam penelitian Molokulu, dkk (2013) diketahui data dari Rumah Sakit Umum (RSU) kota Yogyakarta tahun 2004, tentang persalinan dengan luka robekan perineum atau episiotomi sebanyak 208 kasus yaitu sekitar 65,61% dari jumlah persalinan pervaginam yang terjadi. Berdasarkan hasil survei pendahulu yang dilakukan oleh peneliti di RSU Karyadi data pasien persalinan pervaginam dan ekstraksi vakum tahun 2012 sebanyak 199 kasus dengan rata-rata pasien primigravida dan ekstraksi vakum dilakuan episiotomi.

Luka episiotomi merupakan daerah yang tidak mudah dijaga supaya tetap bersih dan kering sehingga rentan terjadi infeksi. Di Vietnam tahun 2005 infeksi terjadi 0,5-4,6%. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Romi (2009) di RSUP Haji Adam Malik dan RSU Muwardi diketahui persentase pasien terkena infeksi luka episiotomi sebanyak 7,1% dari 42 sampel yang diteliti. Angka tersebut cukup bermakna mengingat Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPMRS) yang ditetapkan dalam

Kepmenkes RI No.129 tahun 2008 untuk angka kejadian infeksi sebesar  $\leq 1,5$  %. Infeksi menjadi faktor utama morbiditas pada ibu nifas bahkan menjadi salah satu sumber penyebab kematian pada ibu pasca persalinan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Depkes RI (2009), Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. Ditahun 2009 AKI masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 309 per 100.000 kelahiran hidup .

Berdasarkan data dari RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2010 hingga tahun 2015 tercatat persalinan dengan luka robekan perineum atau episiotomi sebanyak 208 kasus yaitu sekitar 65,61% dari jumlah persalinan pervagina (Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, 2010-2015).

Infeksi luka episiotomi terjadi karena daerah perineum yang tidak bersih serta perawatan yang kurang. Tanda-tanda infeksi dapat diketahui dari peningkatan suhu tubuh ibu dan teridentifikasinya tanda-tanda *REEDA* (*redness, edema, ecchymosis/bruising, discharge & approximation of the wound*) pada luka (Wheeler, 2004).

Perawatan khusus untuk luka episiotomi diperlukan untuk menjamin supaya daerah tersebut sembuh dengan cepat. Perawatan tersebut penting dilakukan supaya mikroorganisme tidak masuk ke dalam luka. Menurut Tarigan (2005), keberhasilan penyembuhan luka sangat tergantung pada penanganan yang tepat. Untuk penanganan yang tepat maka pemberi asuhan harus terampil dan memahami prinsip tentang perawatan luka episiotomi.

Dasar dalam memberikan asuhan pada ibu pasca persalinan khususnya luka episiotomi adalah mengetahui dan memahami tentang episiotomi, prinsip dan tujuan tindakan episiotomi, serta cara perawatan luka episiotomi. Sehingga dalam pengaplikasiannya perawat dan bidan sebagai pemberi asuhan dapat melakukan perawatan yang tepat dan benar. Perawat dan bidan bila sudah mencapai rentang pengetahuan yang demikian, maka secara bertahap masuk dalam kemampuan menemukan penyebab masalah, mencari hubungan yang terkait dengan tindakan lalu menganalisisnya, kemudian dievaluasi tindakan lewat respon ibu, keadaan luka, dan penyembuhan luka.

Keperawatan sebagai profesi merupakan salah satu pekerjaan dimana dalam menentukan tindakannya didasari pada ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan yang jelas dalam keahliannya, selain itu sebagai profesi keperawatan mempunyai otonomi dalam kewenangan dan tanggung jawab dalam tindakan serta adanya kode etik dalam pekerjaannya yang memandang seluruh aspek kehidupan manusia secara holistik yakni bio, psiko, sosio, serta spiritual (Hidayat, 2007).

Perawat pada dasarnya sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang episiotomi, prinsip dan tujuan tindakan serta dasar perawatan luka episiotomi di Pendidikan Tinggi. Sementara di tempat layanan kesehatan seperti rumah sakit, perawat akan mengaplikasikan perawatan luka secara langsung pada ibu pasca bersalin yang mendapat luka episiotomi sesuai dengan protap rumah sakit dan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Berangkat dari hal-hal mendasar tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang

“Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan Normal Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan Normal Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perawatan luka Episiotomi pada persalinan normal di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan luka Episiotomi pada persalinan normal di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan perawatan luka Episiotomi pada persalinan normal Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dapat menjadi referensi dan acuan khususnya tentang hubungan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perawat

Sebagai masukan bagi perawat tentang pengetahuan perawat dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal .

###### b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat dijadikan masukan bagi pihak rumah sakit tentang pengetahuan perawat dan pelaksanaan perawatan khususnya luka episiotomi pada persalinan normal.

c. Bagi Pasien

Sebagai masukan bagi pasien pentingnya perawatan luka episiotomy sebagai upaya penyembuhan luka yang diakibatkan oleh robekan jalan kelahiran bayi pada persalinan normal.

**E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dan Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan Normal Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh :

1. Fiolen Moloku (2013) dengan judul Analisis Pengetahuan perawat Tentang Perawatan dan Penyembuhan Luka Episiotomi Pada pasien Ibu Post Partum Di Ruang Irina D Bawah Rsup Prof Dr.R.D Kandou Malalayang dan didapatkan hasil :
  - a. Hasil : di dapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang perawatan dan penyembuhan luka pada pasien episiotomi berpengetahuan baik ini di buktikan oleh adanya 31 responden (79,5%) dan penyembuhan luka baik di buktikan oleh 29 responden (74,4%)
  - b. Metode : yang digunakan yaitu survei analitik dan diolah dengan distribusi frekuensi kemudian disajikan dalam bentuk tabel.  
  
Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah perbedaan lokasi dan waktu penelitian
2. Ali Roatib (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan perawat Tentang Perawatan dan Penyembuhan Luka

Episiotomi pada persalinan normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- a. Hasil : Tingkat Pengetahuan perawat Tentang Perawatan dan Penyembuhan Luka Episiotomi pada persalinan normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 86,3%. Pengetahuan perawat terhadap pasien Episiotomi berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 64,7%. Hasil analisis Kendall Tau diperoleh nilai  $\tau$  (correlation coefficient) 0.314 dan nilai  $p$ -value adalah 0.004 ( $p < 0,05$ ).
- b. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang pelaksana sebanyak 58 orang dan pasien yang di rawat sebanyak 15 orang di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dengan jumlah perawat 51 dan pasien 51. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2012. Analisis data penelitian menggunakan analisis Univariat dan Analisis Bivariat.  
  
Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah perbedaan lokasi , waktu penelitian dan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cross Sectional* . Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan luka episiotomy pada persalinan normal di ruang

cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 15 responden dengan sampel 12 responden